



Sejarah Batur UNESCO Global Geopark Ditetapkan 20 September 2012

Batur UNESCO Global Geopark merupakan manifestasi luar biasa dari warisan geologi, biologi, dan budaya. Terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali, kawasan ini telah menjadi pusat perhatian dunia berkat fenomena kaldera ganda yang eksotis serta kekayaan tradisi yang kental. Lebih dari sekadar bentang alam, Batur UNESCO Global Geopark adalah sebuah laboratorium hidup yang merangkum drama geologis Bumi selama puluhan ribu tahun. Terletak di dataran tinggi Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali, kawasan ini merupakan manifestasi luar biasa di mana warisan geologi (geoheritage) yang dahsyat bertemu dengan kekayaan hayati (biodiversity) dan kearifan budaya (cultural diversity) dalam satu kesatuan yang utuh dan magis.

Dunia mengenal Batur sebagai fenomena kaldera ganda (*double caldera*) yang eksotis dan langka dari sebuah anomali geologis di mana kaldera baru terbentuk di dalam kaldera lama, menciptakan depresi melingkar yang menampung Danau Batur berbentuk bulan sabit yang tenang. Lanskap ini bukan sekadar pemandangan, melainkan "jendela dunia" yang merekam proses dinamis magmatisme yang telah membentuk topografi Pulau Bali sejak 29.000 tahun silam. Jejak letusan-letusan dahsyat masa lalu tidak hanya meninggalkan ignimbrite yang memukau, tetapi juga menciptakan tanah subur yang menjadi fondasi kehidupan bagi ekosistem dan peradaban di sekitarnya.

Namun, daya pikat Kintamani melampaui bebatuan dan kawah vulkanik. Di bawah bayang-bayang Gunung Batur yang agung, bersemayam kebudayaan Bali Aga yang murni dan luhur. Masyarakat di sini tidak sekadar mendiami kawasan ini; mereka berinteraksi dan bersinergi dengan alam melalui filosofi spiritual yang mendalam. Mereka memandang elemen tanah, air, api, udara, dan ruang bukan sebagai objek material, melainkan sebagai entitas suci yang menuntut penghormatan. Inilah yang melahirkan sistem pengairan *Subak* yang diakui dunia sebagai manifestasi harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan, serta tradisi unik Desa Adat Trunyan yang menjaga keberlanjutan tradisi kuno di tengah modernitas.

Kehadiran Geopark Batur adalah bukti bahwa konservasi tidak boleh berjalan di ruang hampa. Melalui integrasi antara edukasi ilmiah, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal, Batur telah bertransformasi menjadi pusat destinasi geotourism dunia. Sebagai Geopark pertama di Indonesia yang ditetapkan oleh UNESCO pada 20 September 2012, Batur kini berdiri tegak sebagai simbol kebanggaan nasional, menjaga warisan bumi sekaligus menggerakkan kesejahteraan bagi masyarakat lokal di masa depan.

Pondasi Ilmiah: Mengapa Kintamani dijadikan Geopark?

Status sebagai UNESCO Global Geopark tidak diraih secara instan, melainkan melalui pembuktian ilmiah yang panjang. Tiga geolog legendaris menjadi pondasi utama:

- **G.L.L. Kemmerling (1918):** Pasca-letusan 1917, ia merekonstruksi Gunung Batur Purba setinggi 3.000 mdpl, membuktikan kawasan ini terbentuk dari runtuh gunung api raksasa.
 - **Ch. E. Stehn (1921–1928):** Merekam letusan legendaris 1926 dan membuktikan proses terbentuknya Kaldera Ganda (Double Caldera).
 - **R.W. van Bemmelen (1949):** Melalui buku *The Geology of Indonesia*, ia mengukuhkan Batur sebagai salah satu kaldera terluas dan terindah di dunia.
-

1. Keunikan Geodiversity

- **Kaldera Ganda (Double Caldera):** Fenomena langka kaldera di dalam kaldera dengan diameter luar 13,8 x 10 km dan kaldera dalam berdiameter 7 km.
- **Danau Bulan Sabit:** Keindahan Danau Batur yang berbentuk bulan sabit di dalam mangkuk kaldera.
- **Aktivitas Vulkanik:** Keberadaan Gunung Batur sebagai gunung api aktif yang menjadi pusat aktivitas geologi dinamis.

2. Biodiversity

- **Flora:** Keanekaragaman hayati hutan yang dikelola oleh Taman Wisata Alam.
- **Fauna:** Keberadaan monyet ekor panjang di sekitar kawah.
- **Anjing Kintamani:** Ras anjing lokal pegunungan yang diakui secara internasional oleh *Federation Cynologique Internationale* (FCI) sebagai ras asli Indonesia.

Artikel ini disusun berdasarkan data sejarah dan geologi Batur UNESCO Global Geopark.

www.baturunescoglobalgeopark, pengelolabuggp@gmail.com, [ig.batur_uugp](https://www.instagram.com/batur_uugp), [lg. geoparkbatur](https://www.facebook.com/geoparkbatur)

3. Keunikan Cultural Diversity

- **Budaya Bali Aga:** Tradisi masyarakat Desa Adat Trunyan, termasuk ritual pemakaman unik di bawah pohon Taru Menyan yang terbuka.
- **Filosofi Spiritual:** Keyakinan masyarakat terhadap lima komponen alam (tanah, air, api, udara, dan ruang) sebagai aspek spiritual kehidupan.

Sistem Subak: Sistem pengairan tradisional yang diakui dunia sebagai bagian dari harmoni antara manusia, alam, dan

Kronologi sejarah Perjalanan Menuju Pengakuan Dunia UNESCO Global Geopark

Perjalanan Gunung Batur menjadi anggota jejaring taman bumi dunia bukanlah sebuah pencapaian instan. Ia adalah kisah tentang dedikasi, kolaborasi lintas sektor, dan ketangguhan kolektif untuk mengangkat martabat warisan alam Indonesia ke kancah global.

1. 2009: Langkah Awal dan Mimpi Besar

Semuanya bermula pada tahun 2009, ketika kesadaran akan kekayaan geologi yang tersembunyi di Kintamani mulai menemukan momentumnya. Sebuah *Local Working Group* dibentuk melalui kolaborasi strategis dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Bali (kini Poltekpar Bali). Tim ini melakukan pemetaan sistematis guna menjangkau potensi-potensi tersembunyi di wilayah Wingkangranu, mengelompokkannya ke dalam klaster-klaster desa yang merepresentasikan kekuatan unik kawasan tersebut. Pada tahun yang sama, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI memberikan inisiatif besar bagi pengembangan konsep Geopark, meletakkan visi dasar bahwa Batur harus lebih dari sekadar destinasi wisata, melainkan kawasan konservasi yang terintegrasi.

2. 2010: Meletakkan Fondasi Nasional

Tahun 2010 menjadi tahun krusial bagi peletakan fondasi administratif. Tim ahli mulai menyusun *dossier*—dokumen ilmiah nan komprehensif yang menjadi syarat mutlak untuk menembus pintu masuk *Global Geopark Network* (GGN) UNESCO. Dokumen ini bukan sekadar berkas formalitas, melainkan bukti otentik yang merangkum nilai geologis, budaya, dan edukatif Batur.

Kerja keras tersebut membuahkan hasil manis ketika pada Juli 2010, Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata secara resmi mengeluarkan SK Penetapan Batur sebagai **Geopark Nasional**, sebuah pengakuan sah yang menjadi batu loncatan menuju panggung internasional.

3. 2011: Ujian Ketangguhan dan Evaluasi Dunia

Tahun 2011 menjadi fase pembuktian bagi Indonesia. Pada bulan Februari, dokumen *dossier* resmi dikirimkan ke GGN UNESCO sebagai permohonan untuk bergabung ke dalam jejaring taman bumi dunia. Perjalanan ini mencapai titik puncaknya pada Juni 2011, saat asesor dari GGN UNESCO turun langsung ke lapangan. Mereka melakukan penilaian ketat terhadap seluruh aspek kawasan, mulai dari infrastruktur edukasi, manajemen pengelola, hingga keterlibatan masyarakat lokal. Ini adalah fase introspeksi di mana Indonesia ditantang untuk menyempurnakan berbagai celah, memperbaiki visibilitas, serta memperkuat sistem pengelolaan kawasan agar sesuai dengan standar kelas dunia.

4. 2012: Puncak Kejayaan—Dunia Mengakui Batur

Setelah melalui serangkaian pembenahan dan koordinasi intensif, tahun 2012 menjadi tahun penentuan. Pada Mei 2012, delegasi Indonesia melakukan koordinasi krusial dengan GGN UNESCO dalam Konferensi Geopark Internasional di Unzen, Jepang. Momen ini diperkuat dengan kunjungan *Advisory Mission* dari GGN UNESCO ke Geopark Batur pada Juli 2012 untuk meninjau progres perbaikan yang telah dilakukan. Segala kerja keras, diplomasi, dan komitmen untuk menjaga kelestarian bumi akhirnya terjawab dengan tinta emas. **Tepat pada tanggal 20 September 2012**, dunia resmi mengetuk palu: Batur Global Geopark ditetapkan sebagai anggota resmi *Global Geopark Network* (GGN) UNESCO. Dengan pengukuhan ini, Batur mencatatkan sejarah sebagai **Geopark pertama di Indonesia**, membuka jalan bagi kawasan-kawasan lain di nusantara untuk melangkah masuk ke peta taman bumi dunia dan mengukuhkan posisi Batur sebagai destinasi yang memiliki nilai universal luar biasa (*Outstanding Universal Value*).

Status sebagai UNESCO Global Geopark bukanlah sebuah gelar permanen yang bisa disandang selamanya tanpa pengawasan. Ia adalah sebuah komitmen berkelanjutan. Setiap empat tahun sekali, UNESCO melakukan *revalidasi*—sebuah proses audit ketat untuk memastikan bahwa standar konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat tetap terjaga dan terus berkembang. Bagi Batur, perjalanan revalidasi ini merupakan cermin atas dedikasi dalam menjaga integritas kawasan.

5. *2016: Ujian Pertama dan Refleksi Awal*

Empat tahun setelah pengukuhanannya, pada 2016, Batur menjalani proses revalidasi pertamanya. Ini adalah momen krusial untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan setelah berstatus internasional. Asesor UNESCO memberikan 11 rekomendasi strategis yang menjadi "peta jalan" bagi pengelola. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan manajemen badan pengelola, hingga pentingnya narasi edukasi yang lebih kuat bagi wisatawan. Hasil ini menjadi bahan evaluasi mendalam untuk memperkuat fondasi geopark agar lebih tangguh dan berorientasi pada standar global.

6. *2020: Tantangan Pandemi dan Ketangguhan Kawasan*

Tahun 2020 seharusnya menjadi tonggak revalidasi kedua. Namun, dunia dihantam oleh pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sektor pariwisata global, tak terkecuali Kintamani. Situasi yang tidak terduga ini menyebabkan proses revalidasi kedua harus terkendala. Meskipun dihadapkan pada tantangan luar biasa yang berdampak langsung pada ekonomi masyarakat lokal, masa-masa sulit ini justru menjadi ujian nyata ketangguhan Badan Pengelola Geopark dalam menjaga keberlangsungan kawasan di tengah keterbatasan ruang gerak dan aktivitas.

7. *2022: Kebangkitan dan Penyempurnaan*

Setelah melewati masa pandemi yang penuh tantangan, semangat untuk menjaga status global Batur kembali berkobar. Pada Juli 2022, proses revalidasi ke-2 akhirnya terlaksana dengan penuh kesungguhan. Dalam penilaian kali ini, asesor UNESCO memberikan 6 catatan rekomendasi. Berkurangnya jumlah catatan rekomendasi dibandingkan periode sebelumnya menunjukkan adanya progres signifikan dalam perbaikan manajemen dan peningkatan kualitas kawasan.

Hal ini membuktikan bahwa Batur mampu beradaptasi dan terus melakukan pembenahan meskipun harus bangkit dari dampak pandemi.

8. 2024: Menuju Standar Unggul dan Visi 2028

Terbaru, pada Juli 2024, Batur sukses menuntaskan proses revalidasi ke-3 dengan hasil yang sangat membanggakan: hanya 3 rekomendasi yang diberikan oleh asesor UNESCO. Penurunan jumlah rekomendasi dari 11 pada tahun 2016 menjadi hanya 3 di tahun 2024 menunjukkan peningkatan performa yang sangat tajam, konsistensi, dan kedewasaan dalam pengelolaan kawasan. Hasil ini bukan sekadar angka, melainkan simbol bahwa Batur semakin matang sebagai destinasi kelas dunia yang mampu menyelaraskan kebutuhan pariwisata dengan prinsip pelestarian bumi. Dengan pencapaian ini, Batur kini menatap masa depan dengan penuh optimisme, mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk menyambut revalidasi selanjutnya yang dijadwalkan pada tahun 2028. Perjalanan ini menegaskan bahwa Batur bukan hanya sekadar bangga dengan gelar, tetapi terus bertumbuh menjadi lebih baik, lebih edukatif, dan lebih bermanfaat bagi bumi serta masyarakat Kintamani.

